

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Lokasi Penelitian

RB Kusmahati Karanganyar berdiri tahun 1996, terletak di Kalurahan Jetis, Kecamatan Jaten, Kabupaten Karanganyar. Jenis pelayanan yang ada adalah pemeriksaan umum ibu dan anak, Ante Natal Care, USG, imunisasi, keluarga berencana, pijat bayi, senam hamil, partus normal dan lain-lain. RB Kusmahati buka 24 jam, ditangani oleh 2 dokter umum, 3 bidan, 1 fisioterapis dan 2 asisten bidan.

Penelitian dilakukan di RB Kusmahati Karanganyar, pada tanggal 11-17 Januari 2010, dengan jumlah subjek penelitian 62 akseptor (31 akseptor kontrasepsi suntik progesterone tunggal dan 31 akseptor kontrasepsi suntik kombinasi progesteron estrogen). Dengan karakteristik akseptor suntik progesteron tunggal yang telah menjadi akseptor selama 1 tahun pertama, akseptor suntik kombinasi progesteron estrogen yang telah menjadi akseptor selama 1 tahun pertama, berada dalam rentang usia 20-35 tahun, berat badan ideal sebelum pemakaian kontrasepsi suntik.

2. Tabel Analisis

- a. Tabel 4.1 Rerata peningkatan berat badan pada akseptor kontrasepsi progesterone tunggal.

Kontrasepsi Suntik	N	Rerata
Progesteron Tunggal	31	38,79

- b. Tabel 4.2 Rerata peningkatan berat badan pada akseptor kontrasepsi kombinasi progesterone estrogen

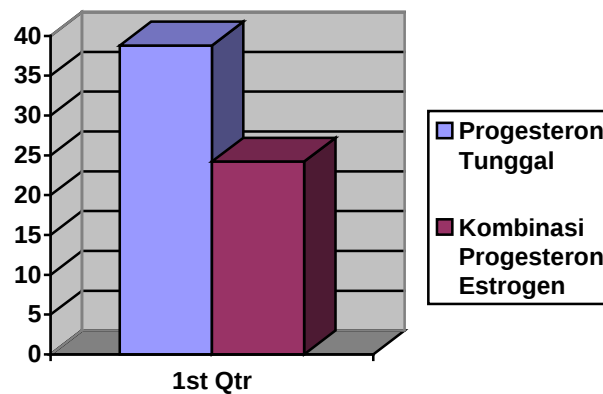
Kontrasepsi Suntik	N	Rerata
Kombinasi progesteron estrogen	31	24,21

N = jumlah akseptor

3. Hasil Analisis Statistik

Perbandingan rerata peningkatan berat badan akseptor kontrasepsi suntik progesterone tunggal dan kombinasi progesterone estrogen dapat disajikan dalam bentuk sebagai berikut :

Grafik 4.1. Perbedaan rerata peningkatan berat badan akseptor kontrasepsi suntik progesterone tunggal dengan kombinasi progesterone estrogen di Rumah Bersalin Kusmahati Karanganyar.



Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa rerata peningkatan berat badan akseptor kontrasepsi suntik progesterone tunggal yaitu sebesar 38,79 sedangkan rerata peningkatan berat badan akseptor kontrasepsi suntik kombinasi progesterone estrogen sebesar 24,21.

Untuk menganalisa perbedaan penggunaan kontrasepsi suntik progesterone tunggal dengan kombinasi progesterone estrogen terhadap peningkatan berat badan akseptor maka dilakukan uji Mann-Whitney yaitu uji hipotesis komparatif variabel numerik sebaran tidak normal, dua kelompok tidak berpasangan. (Dahlan, 2005)

Tabel 4.3. Hasil Uji statistik dengan Uji Mann-Whitney

Jenis suntik		N	Rerata	Sig.
Peningkatan BB	tunggal	31	38,79	0,001
	Kombinasi	31	24,21	
	Total	62		

Dari tabel 4.3 pada hasil analisis data dengan menggunakan analisis Mann-Whitney dengan bantuan program SPSS version 12.0 for windows didapatkan angka *significancy* 0,001. karena nilai $p < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rerata yang bermakna, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada perbedaan rerata secara signifikan ($0,05 > 0,001$) antara penggunaan kontrasepsi suntik progesterone tunggal dengan kombinasi progesterone estrogen terhadap peningkatan berat badan akseptor.

B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rerata peningkatan berat badan akseptor kontrasepsi suntik progesterone tunggal sebesar 38,79 sedangkan rerata peningkatan berat badan akseptor kontrasepsi suntik kombinasi progesterone estrogen sebesar 24,21.

Perbedaan nampak cukup besar antara rerata peningkatan berat badan akseptor kontrasepsi suntik progesterone tunggal dengan rerata peningkatan berat badan akseptor suntik kombinasi progesterone estrogen. Selanjutnya dilakukan pengujian data hasil penelitian pada akseptor kontrasepsi suntik progesterone tunggal dengan akseptor suntik kombinasi progesterone estrogen dengan menggunakan Uji Mann-Whitney. Dari perhitungan yang dilakukan didapat angka *significancy* 0,001, karena nilai $p < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan bermakna, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada perbedaan secara signifikan ($0,05 > 0,001$) antara penggunaan kontrasepsi suntik progesterone tunggal dengan kombinasi progesterone estrogen terhadap peningkatan berat badan akseptor.

Dari penelitian sebelumnya dilaporkan bahwa pengguna Progesteron tunggal mengalami kenaikan berat badan lebih dari 2,3 – 2,9 kg per tahun dan ada sekitar 2,1 % yang menghentikan KB ini dengan alasan peningkatan berat badan. (Manuaba, 2003) Peningkatan berat badan ini merupakan penyebab utama klien berganti metode atau bahkan menghentikan metode ini. (Lusiyana, 2004)

Penggunaan kontrasepsi suntik progesteron tunggal menyebabkan peningkatan berat badan yang bervariasi antara kurang dari 1 kg sampai 5 kg

dalam tahun pertama. Begitu juga penggunaan KB suntik kombinasi progesteron estrogen, berat badan akan bertambah sedikit (efeknya ringan). (Hartanto, 2004)

Menurut hipotesis para ahli, DMPA yang terdapat pada kontrasepsi suntik depo progestin terbukti merangsang pusat pengendalian nafsu makan di hipotalamus, yang menyebabkan akseptor makan lebih banyak dari biasanya. Nafsu makan meningkat dengan aktifitas fisik yang sama akan menyebabkan peningkatan berat badan secara perlahan-lahan. Suntikan cyclofem juga menyebabkan penambahan lemak meskipun lebih sedikit dibandingkan dengan kontrasepsi depo progestin. (Hartanto, 2004)

Peningkatan berat badan dapat juga terjadi akibat retensi cairan yang disebabkan oleh kurangnya pengeluaran air dan natrium, karena kelebihan estrogen (Wiknojosastro, 2007).

Kandungan hormon progesteron dalam bentuk hormon sintetis Depo Medroksi Progesteron Asetat (DMPA) pada suntik progesteron tunggal dengan kombinasi progesteron estrogen menyebabkan perubahan karbohidrat dan gula menjadi lemak terjadi lebih mudah, sehingga lemak dibawah kulit bertambah dan menurunkan aktifitas fisik, akibatnya pemakaian kontrasepsi suntik dapat menyebabkan berat badan bertambah (Wiknojosastro, 2007).

Perbedaan peningkatan berat badan akseptor kontrasepsi suntik progesteron tunggal dengan kombinasi progesteron estrogen kemungkinan dikarenakan adanya perbedaan komposisi hormon sintetis didalamnya. Dimana pada kontrasepsi suntik progesteron tunggal hanya terdapat

progesteron sintetik saja sedangkan pada kotrasepsi kombinasi progesteron estrogen selain terdapat progesteron sintetik juga terdapat estrogen sintetik. Efek estrogen sintetik pada metabolisme karbohidrat hanya sedikit. Sedangkan pada progesteron sintetik efek meningkatkan laju metabolisme karbohidrat tergantung dosis dan struktur kimia. (Baziad, 2002) Dalam progesteron tunggal dosis progesteronnya lebih banyak (150 mg) daripada dalam kombinasi progesteron estrogen (50 mg), hal ini menjelaskan peningkatan berat badan akseptor suntik progesteron tunggal lebih besar daripada akseptor suntik kombinasi.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil yang berbeda untuk rata-rata peningkatan berat badan, hal ini dimungkinkan karena peningkatan berat badan tidak hanya dipengaruhi oleh hormon sintetik yang terkandung pada kontrasepsi suntik progesteron tunggal atau kombinasi progesteron estrogen saja tetapi peningkatan berat badan akseptor dapat juga dipengaruhi oleh faktor herediter atau keturunan, faktor psikologis, faktor aktivitas fisik dan faktor umur.

C. Keterbatasan Penelitian

Jumlah sampel yang digunakan sedikit (31 akseptor progesterone tunggal dan 31 akseptor kombinasi progesterone estrogen), dan variabel kurang beragam. Peneliti tidak menghubungkan dengan faktor-faktor lain yang mempengaruhi berat badan yaitu hereditas, umur, faktor psikologi dan aktifitas fisik.